

Analisis Manajemen Waktu Belajar Pada Remaja Pengunjung *Coffee Shops* di Desa Merek Kecamatan Merek Kabupaten Karo

Emya Tirani br Munthe

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan.

*Corresponding author, e-mail: Emyatiranimunthe@gmail.com

Received Month 09, 2022;
Revised Month 10, 2022;
Accepted Month 10, 2022;
Published Online 10, 2022

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen waktu belajar pada remaja pengunjung *coffee shop* di desa Merek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang pengunjung rutin di 2 *coffee shop* yang berusia 13-18 tahun di desa Merek Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat aspek manajemen waktu belajar, diantaranya yaitu : 1) membuat rencana, dimana sudah terdapat remaja pengunjung *coffee shop* yang membuat rencana kegiatan akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal 2) menyusun jadwal, remaja pengunjung *coffee shop* sudah menyusun jadwal dengan baik sebelum melakukan kegiatan. 3) menetapkan prioritas, remaja pengunjung *coffee shop* sudah mampu menetapkan prioritas dengan baik, hal ini dikarenakan remaja mengutamakan menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu. 4) menghindari penundaan, pada aspek ini, remaja belum mampu menghindari penundaan dengan baik, dikarenakan mayoritas remaja pengunjung *coffee shop* masih menunda mengerjakan tugas sekolah. Adapun faktor penghambat manajemen waktu belajar pada remaja pengunjung *coffee shop* adalah karena remaja yang suka memilih-milih tugas mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu, selain itu remaja cenderung menunggu deadline dalam menyelesaikan tugasnya.

Kata Kunci: Remaja, Manajemen Waktu Belajar, *Coffee Shop*

Abstract: This research was carried out with the aim of knowing how to manage learning time for adolescent coffee shop visitors in desa Merek. The method used in this study is a qualitative research method with the subjects in this study amounting to 6 regular visitors at 2 coffee shops aged 13-18 years in desa Merek. The data obtained in this study were measured using data collection techniques with interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are four aspects of learning time management, including: 1) making plans, where there are already young coffee shop visitors who make activity plans but have not been carried out optimally 2) arrange schedules, young coffee shop visitors have arranged schedules with well before doing the activity. 3) setting priorities, young coffee shop visitors are able to set priorities well, this is because teenagers prioritize completing school assignments first. 4) avoid delays, in this aspect, teenagers have not been able to avoid procrastination well, because the majority of coffee shop visitors are still delaying doing schoolwork. The inhibiting factor for learning time management for adolescent coffee shop visitors is because teenagers like to pick and choose which tasks will be completed first, besides that teenagers tend to wait for deadlines in completing their tasks.

Keywords: Teenager, Study Time Management, *coffee shop*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan ini, fenomena *coffee shop* kian merebak di Indonesia. *Coffee shop* adalah sebuah frasa yang digunakan untuk merujuk pada sebuah tempat yang menyediakan makanan dan minuman, namun fokus utamanya adalah menjual kopi. Di awal kemunculannya, kebanyakan bisnis *coffee shop* menargetkan konsumen mereka dari kalangan para penikmat kopi, dengan cara menyediakan berbagai minuman berbahan dasar kopi dengan beragam campuran dan teknik pembuatan. Kini pengunjung *coffee shop* bukan hanya dari kalangan penikmat kopi saja, tetapi banyak juga pengunjung yang menghabiskan waktunya bersantai di *coffee shop* bukan untuk menikmati kopi, tetapi juga untuk bersantai sambil menikmati makanan dan minuman yang disediakan. Bahkan kini *coffee shop* telah dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktifitas sosial dan sebagai sarana rekreasi bagi pengunjung untuk menghilangkan penat atau lelah di sela-sela aktifitasnya.

Kegiatan menghabiskan waktu sambil bersantai di *coffee shop* ini kini dikenal dengan sebutan 'ngopi'. Istilah 'ngopi' ini merupakan bahasa yang sering digunakan dalam pergaulan sehari-hari untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan konsumen di *coffee shop*, baik berupa aktifitas sosial maupun hanya sekedar menikmati makanan dan minuman yang dijual disana. Istilah ini pada awalnya diperkenalkan oleh anak muda zaman sekarang, dikarenakan mayoritas pengunjung *coffee shop* sekarang ini adalah para remaja. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang mayoritas memiliki waktu senggang yang lebih banyak, sehingga para remaja bisa menghabiskan waktu mereka di *coffee shop* hingga berjam-jam lamanya. Ditambah lagi, remaja merupakan kelompok usia yang memiliki rasa ingin tahu paling besar, remaja cenderung ingin mencoba hal-hal baru, sehingga kelompok remaja paling mudah menerima masuknya budaya baru serta mudah beradaptasi. Tentu ini merupakan satu keuntungan bagi pemilik *coffee shop*, karena semakin lama pengunjung menghabiskan waktu disana dan rutin berkunjung, maka semakin banyak pula transaksi yang akan dilakukan oleh pengunjung tersebut, tetapi tanpa disadari ternyata kebiasaan 'ngopi' ini dapat menyebabkan remaja pengunjung *coffee shop* kurang efektif dalam memanfaatkan waktu belajar mereka, hal ini terjadi karena remaja keasikan 'ngopi' dan 'nongkrong' di *coffee shop* sehingga kurang mampu manajemen waktu belajar dengan baik.

Permasalahan manajemen waktu belajar sebenarnya sudah terjadi jauh sebelum ada fenomena *coffee shop*, namun dengan kemunculan *coffee shop* ini semakin menambah parah permasalahan tersebut, banyak remaja menghabiskan waktu di *coffee shop* dengan bermain *gadget* atau bermain bersama temannya sampai lupa waktu. Aktifitas ini mengakibatkan remaja sering menunda-nunda mengerjakan tugas mereka, seperti tugas-tugas akademik dari guru di sekolah, maupun tugas di rumah yang diberikan oleh orang tua mereka. Penundaan yang dilakukan oleh para remaja ini terjadi karena ketidakmampuan remaja dalam membagi waktu, aktifitas tersebut tentunya akan berdampak buruk apabila terus dibiarkan. Kemampuan remaja dalam membagi waktu secara efektif dan efisien dinamakan dengan manajemen waktu. Manajemen waktu adalah kemampuan diri dalam menggunakan waktu dengan efektif dan dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan prioritas untuk melaksanakan tanggung jawab. Manajemen waktu merupakan penataan terhadap waktu yang dimiliki. Penataan waktu dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dengan membuat manajemen waktu setiap hari, misalnya pembagian waktu antara sekolah, bermain bersama teman, dan dirumah.

Manajemen waktu dibutuhkan agar remaja mampu mengalokasikan waktu yang dimilikinya sehingga remaja terlatih menjadi disiplin waktu. Mujahidah (2014) mengemukakan manajemen waktu sebagai kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal. Sasmita E. (2013) juga mendefinisikan bahwa manajemen waktu adalah suatu perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan setiap hari dalam melaksanakan semua aktifitas yang ada, berdasarkan pada skala prioritas dan jadwal yang telah ditentukan, sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui metode tersebut, penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen waktu belajar pada remaja pengunjung *coffee shop* di desa Merek, kecamatan Merek, kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan di 2 *coffee shops* yang berada di desa Merek kecamatan Merek kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan Juli hingga September 2022. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan topik penelitian yaitu remaja pengunjung *coffee shop* di desa Merek kecamatan Merek kabupaten Karo sebanyak 6 remaja yang rutin mengunjungi *coffee shop* dengan rentang usia 13-18 tahun. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis manajemen waktu belajar pada remaja pengunjung *coffee shop* di desa Merek kecamatan Merek kabupaten Karo”. Dimana yang menjadi fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana manajemen waktu belajar pada remaja tersebut, dan faktor-faktor penghambat manajemen waktu belajar pada remaja pengunjung *coffee shop*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Waktu Belajar Remaja Pengunjung *Coffee Shop* di desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo

1. Membuat Rencana

Membuat rencana adalah proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan dalam belajar, memutuskan tugas apa yang akan dilakukan, serta menyusun strategi apa yang digunakan untuk mencapai sasaran belajar yang sudah direncanakan. Menurut Razali (2017), membuat rencana merupakan cara untuk menstruktur waktu dengan baik. Dengan membuat rencana dapat membantu mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Perencanaan biasanya berupa jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek mencakup hal-hal yang ingin dicapai hari ini atau minggu ini yang mencakup langkah menuju sasaran jangka pendek. Sedangkan perencanaan jangka panjang mencakup hal-hal yang ingin dicapai selama tiga bulan berikutnya, sekaligus tugas apapun yang durasinya melebihi dari satu minggu. Pada aspek ini remaja diharapkan dapat menyusun secara rutin rencana belajar dalam batasan waktu yang disediakan, dengan membuat rencana dalam belajar merupakan salah satu langkah awal dalam membantu keberhasilan remaja dalam belajar dan mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan keenam responden, mayoritas responden mengakui bahwa belum membuat rencana kegiatan harian, akan tetapi beberapa responden sudah mulai membuat rencana kegiatan namun hal ini masih jarang dilakukan, Hal ini didukung melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada remaja pengunjung *coffee shop*, antara lain :

“Jarang sih, biasanya saya buat rencana kegiatan untuk belajar hanya ketika menjelang ujian semester saja biar lebih teratur belajarnya, selebihnya kalo mau melakukan sesuatu hanya terlaksana secara spontan tanpa adanya susunan rencana kegiatan”. (Josua Silalahi)

Dapat dilihat dari pernyataan responden tersebut bahwa terkadang sudah membuat rencana kegiatan, tapi tidak selalu, dan hanya dilakukan pada momen-momen tertentu seperti menjelang ujian, karena menurut responden, dengan membuat rencana kegiatan menjelang ujian, akan membuat waktu yang digunakan lebih terarah. Dapat disimpulkan bahwa remaja pengunjung *coffee shop* belum mampu membuat rencana kegiatan dengan maksimal, hal ini dilihat dari mayoritas responden belum membuat rencana kegiatan, meskipun beberapa responden sudah membuat rencana kegiatan, akan tetapi hal tersebut tidak dilakukan dengan konsisten, sehingga masih belum bisa dikatakan mampu membuat rencana kegiatan dengan baik.

2. Menyusun Jadwal

Menyusun jadwal adalah menyusun daftar kegiatan yang akan dilakukan beserta urutan waktu dalam suatu periode tertentu. Kegiatan dalam menyusun jadwal tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu kegiatan yang bersifat rutin dan kegiatan yang bersifat sementara. Fungsi dari pembuatan jadwal adalah agar individu dapat menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kelupaan, dan mengurangi ketergesaan dalam menyelesaikan tugas. Menyusun jadwal juga dibutuhkan dalam kegiatan belajar, karena dengan menyusun jadwal ini memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan, agar kegiatan-kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara, keenam responden mengakui sudah menyusun jadwal kegiatan, hal ini dilakukan keenam responden untuk menghindari bentrokan kegiatan. Kemudian mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja pengunjung *coffee shop* selalu membuat jadwal sebelum melakukan suatu kegiatan.

3. Menetapkan Prioritas

Menetapkan prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari prioritas tertinggi hingga pada prioritas terendah. Urutan prioritas ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Dengan menyusun prioritas, kegiatan belajar remaja akan terstruktur. Remaja dapat mendahulukan kepentingan belajar yang paling penting dan seharusnya dikerjakan terlebih dahulu sehingga tugas-tugas belajar dapat diselesaikan tepat waktu. Seperti hasil wawancara dengan keenam responden apakah responden menentukan urutan prioritas untuk kegiatan yang akan dilakukan, keenam responden mengakui, sudah menetapkan prioritas dalam melaksanakan kegiatan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan, antara lain :

“Sudah, agar bisa membedakan mana yang penting, dan mana yang perlu didahulukan, saya biasanya mendahulukan hal yang mendesak seperti menyelesaikan tugas sekolah”.(Ray Farrel Munthe)

Mayoritas responden lebih mengutamakan menyelesaikan tugas sekolah dan belajar terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas lainnya seperti mengunjungi *coffee shop*. Kemudian, dalam menyelesaikan tugas responden biasanya selalu menyelesaikan tugas yang akan dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian menyelesaikan tugas yang lainnya. Meskipun ada beberapa responden yang menetapkan prioritas berdasarkan situasi, akan tetapi keenam responden tersebut sudah melakukan menentukan prioritas dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja pengunjung *coffee shop* di desa Merek, sudah mampu menetapkan prioritas.

4. Menghindari Penundaan

Penundaan merupakan mengundur untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga terlambat dikerjakan. Penundaan dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, kemudian merusak jadwal kegiatan yang telah disusun serta mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan keenam responden tersebut, dua responden sudah meminimumkan penundaan, responden D dan responden E mengakui selalu menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum pergi ke *coffee shop*.

“Saya tidak pernah menunda, jika ada tugas yang harus diselesaikan atau mendesak maka saya akan mengerjakan tugas”. (Okky Munthe)

Ini dilakukan untuk mengurangi rasa kurang nyaman atau khawatir saat berada di *coffee shop* karena belum menyelesaikan tugas sekolahnya. Akan tetapi empat responden lagi mengakui masih melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas. Biasanya jika memiliki waktu senggang, keempat responden tersebut lebih banyak menghabiskan waktu di *coffee shop*, keempat responden mengakui masih menyelesaikan tugas berdasarkan *deadlinenya*, juga mengakui waktu yang digunakan untuk belajar masih kurang. Dapat disimpulkan bahwa remaja pengunjung *coffee shop* di desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, masih belum mampu menghindari penundaan, dikarenakan mayoritas remaja pengunjung *coffee shop* masih menunda mengerjakan tugas sekolah dan lebih memilih pergi ke *coffee shop*.

Simpulan

Analisis manajemen waktu belajar pada remaja pengunjung *coffee shop* di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo dilihat dari hasil wawancara kepada responden, dan hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja pengunjung *coffee shop* belum membuat rencana kegiatan dengan baik, akan tetapi sudah menyusun jadwal dan menentukan prioritas, remaja pengunjung *coffee shop* juga sudah memaksimalkan waktu untuk menghindari penundaan, artinya berdasarkan aspek-aspek manajemen waktu yang ada, remaja pengunjung *coffee shop* sudah melakukan pengelolaan waktu sesuai dengan aspek tersebut, akan tetapi masih belum maksimal, remaja pengunjung *coffee shop* hanya mampu menyusun jadwal tetapi masih belum mampu merencanakan kegiatan untuk fokus belajar, selain itu juga remaja masih melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas sehingga beberapa aspek manajemen waktu belajar masih belum efektif dilaksanakan oleh remaja pengunjung *coffee shop*.

Daftar Rujukan

- Abdillah, L A Et Al. 2020. Human Capital Management. Yayasan Kita Menulis.
- Aprilia, A.D.T. 2016. Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Performansi Kerja Pada Mahasiswa yang Bekerja di PT. X Yogyakarta. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma.
- Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), Cet10, hlm. 21.
- Badan Pusat Statistik[BPS].2020.*Kecamatan Merek dalam Angka 2020*: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset – Memilih di Antara Lima Pendekatan, terjemahan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit & Percetakan Pustaka Belajar.
- Dale Timpe, A. 2002. Mengelola Waktu. Jakarta: Gramedia.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206
- Endang Sri Astuti dan Resminingsih., (2010). Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1. Jakarta: Grasindo.
- Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2007), hal.23.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Linda. (2017). Pengantar rancangan modul pelatihan manajemen waktu pada himpunan mahasiswa program studi psikologi Universitas “X”. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 10 (1). 1-8.
- Mafirah, Siti. (2018). TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Mujahidah, Indah Nur. (2014). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nana, Sudjana, Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 28
- Nasrul, D. F. Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19.
- Nugraha, A., Hartini, S., & Muyana, S. (2021). PENGEMBANGAN MODUL PELATIHAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PROBLEM SOLVING TENTANG MANAJEMEN WAKTU BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 SEWON. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 3(2).
- Nurjannah, S., Yuniarti, S., & Sari, T. H. N. I. (2020). PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 BALIKPAPAN. *Nabla Dewantara*, 5(1), 37-46.
- Razali, dkk. (2017). *The Impact of Time Management on Students' Academic Achievement*. *Journal of Physics*, Malaysia
- Sarwono, Sarlito W. (2016). *Psikologi remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sasmita E. (2013). Pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar, dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat bekerjasama dengan kolega dan pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sitanggang, N, J Simarmata, P L A Luthan, And T Limbong. 2019. Pengantar Konsep Manajemen Proyek Untuk Teknik. Yayasan Kita Menulis.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Srijanti, dkk. 2007. *Etika Membangun sikap Profesionalisme sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Timpe, D. (2013). *Seri Sumber Daya Manusia Mengelola Waktu*. Gramedia.